**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, jenis penelitian eksperimen yang akan mengkaji penerapan Konseling Kelompok Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* .

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian diantaranya adalah *Quasy Experimental Design*.

1. **Variabel dan Disain Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji dua variabel, yaitu “Penerapan Konseling Kelompok Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* ” sebagai variabel bebas (X) atau yang mempengaruhi (independen), dan “kebiasaan membolos” sebagai variabel terikat (Y) atau yang dipengaruhi (dependen).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian *Quasy Experimental Designs*. Dalam penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol. Desain ini dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dengan hasil *post-test*. Desain yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

** X**

Keterangan:

**** : Pengukuran pertama sebelum subjek diberi perlakuan (*Pre-test*)

**X** : *Treatment* atau perlakuan (Konseling *Rational Emotive Therapy*)

 : Pengukuran kedua setelah subjek diberi perlakuan (*Post-test*)

Sugiyono (2010: 75).

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian yaitu di mulai dari tahap perencanaan, *pretest,* penerapan Konseling Kelompok Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* kemudian *posttest*, adapun prosedur pelaksanaan yaitu:

1. Penentuan subjek eksperimen dengan berdasarkan pada penentuan sample yaitu kelas XI IPS dengan jumlah siswa sebanyak 15 siswa.
2. Pelaksanaan *pretest* terhadap subjek eksperimen berupa pemberian angket penelitian yang berisi daftar tentang pernyataan kebiasaan membolos siswa. *Pretest* dilaksanakan di mana dalam pelaksanaannya di bantu oleh guru pembimbing.
3. Pemberian perlakuan yaitu penggunaan Konseling Kelompok Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* yang dikembangkan oleh Prof. Dr. H. Alimuddin Mahmud, M.Pd. dengan memberikan beberapa latihan-latihan seperti berikut:
4. Latihan mengaktifkan pengalaman

Mendramatisasikan suasana, peristiwa, kejadian atau situasi-situasi sedemikian rupa sehingga konseli dapat secara bebas mengungkapkan dirinya sendiri secara lisan.

1. Latihan mengenali pemikiran dan keyakinan irasional

Memberikan gambaran perasaan yang muncul ketika mengalami kejadian, situasi atau peristiwa yang dialami oleh konseli.

1. Latihan mengenali konsekuensi pemikiran dan keyakinan irasional

Konseli diminta membayangkan dan menuliskan akibat perasaan yang muncul terhadap emosi dan perilaku konseli.

1. Latihan menghapus keyakinan irasional

Berusaha agar konseli memperbaiki pikiran-pikirannya dan meninggalkan konsep berpikir irasionalnya.

1. Latihan mengenali pengaruh negatif

Membawa konseli ke gerbang kesadaran dengan menunjukkan gangguan-gangguan yang terjadi jika konseli tetap berpandangan seperti itu.

1. Latihan mengenali perasaan baru

Konseli mengidentifikasikan perasaan-perasaan sebelum dan sesudah latihan.

1. Latihan terintegrasi
2. Konseli melakukan praktek mandiri dengan berpedoman pada latihan-latihan terdahulu.
3. Mendorong kemampuan konseli mengekspresikan seluruh hal yang berhubungan dengan emosinya.
4. Membangkitkan kemampuan konseli dalam mengungkapkan hak asasinya sendiri tanpa menolak atau memusuhi hak asasi orang lain.
5. Pelaksanaan *posttest* terhadap subjek eksperimen berupa pemberian angket yang berisi item pernyataan tentang kebiasaan membolos.
6. **Definisi Operasional**

Defenisi operasional merupakan batasan-batasan yang digunakan untuk menghindari perbedaan interpretasi terhadap variabel yang dikaji, maka dikemukakan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

1. Konseling Kelompok Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* adalah konseling kelompok yang diberikan untuk membantu konseli agar memperbaiki cara berpikir, merasa, dan berperilaku, sehingga konseli tidak lagi membolos. Adapun keterampilan yang dilakukan dalam penerapan Konseling Kelompok Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* adalah latihan mengaktifkan pengalaman, latihan mengenali pemikiran dan keyakinan irasional, latihan mengenali konsekuensi pemikiran dan keyakinan irasional, latihan menghapus keyakinan irasional, latihan mengenali pengaruh negatif, latihan mengenali perasaan baru dan latihan terintegrasi.
2. Perilaku bolos adalah perbuatan menyimpang yang dilakukan oleh siswa setiap hari dengan cara meninggalkan sekolah sebelum jam pelajaran berakhir, sering keluar pada jam pelajaran tertentu, tidak masuk kembali setelah minta izin, mengajak teman-teman untuk keluar kelas pada mata pelajaran yang tidak disenangi, meminta izin keluar dengan memberikan alasan yang dibuat-buat dan tidak masuk kembali setelah jam istirahat.
3. **Populasi dan Sampel**
	* + 1. **Populasi**

 Sugiyono (2010:80) mengemukakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam suatu penelitian keberadaan populasi merupakan hal yang mutlak sebagai sumber data atau informasi penelitian guna menjawab permasalahan penelitian. Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian. Adapun populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS sebanyak 60 orang siswa yang berdasarkan dari observasi awal dan data dari kartu pribadi siswa yang dilaksanakan pada tanggal 12 mei 2014, siswa-siswa tersebut teridentifikasi memiliki tingkat kebiasaan membolos yang tinggi dengan kriteria membolos lebih dari 10 kali setiap bulan dalam 1 semester. Secara rinci populasi dikemukan dalam tabel berikut.

 **Tabel. 3.1. Jumlah Siswa yang menjadi Populasi Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nomor** | **Kelas** | **Jumlah Siswa yang Bermasalah** |
| 1. | XI IPS 1 | 20 |
| 2. | XI IPS 2 | 14 |
| 3. | XI IPS 3 | 26 |
| **Jumlah** | **60** |

Sumber: Data pribadi siswa

* + - 1. **Sampel**

Menurut Sugiyono (2007) bahwa ”sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk konseling kelompok, dan jumlah maksimal anggota kelompok yakni 10 orang sehingga dilakukan penarikan sampel karena jumlah populasi terbilang besar yaitu 60 orang jika penelitian dilakukan dalam bentuk konseling kelompok. Peneliti menetapkan sebanyak 15 siswa yang menjadi sampel dan dibagi menjadi dua kelompok dan diberi perlakuan yang sama, karena dalam konseling kolompok efektif jika anggota dalam suatu kelompok berjumlah 4 sampai 8 orang. Untuk itu teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, dengan cara mengacak siswa yang akan menjadi sampel penelitian. Sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 15 siswa atau responden.

**Tabel 3.2. Penyebaran Siswa yang menjadi Sampel Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nomor** | **Kelas** | **Banyaknya siswa** |
| 1 | XI IPS 1 | 5 |
| 2 | XI IPS 2 | 4 |
| 3 | XI IPS 3 | 6 |
| **Jumlah** | **15** |

Sumber: Hasil *simple random sampling*

**D. Teknik Dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang calon peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi dibuat oleh calon peneliti yang digunakan untuk mengetahui partisipasi siswa selama mengikuti konseling, melalui pengamatan langsung terhadap kelompok penelitian. Cara penggunaannya dengan cara memberi tanda cek (√) pada setiap aspek yang muncul. Adapun kriterianya ditentukan sendiri oleh peneliti berdasarkan persentase dilakukan pada waktu pengamatan. Persentase kemunculan setiap aspek pada setiap kali pertemuan latihan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

 nm

Analisis Individual = × 100%

 N

 Nm

Analisis Kelompok = × 100%

 P

Dimana:

nm : Jumlah item yang tercek dari satu siswa

N : Jumlah item dari seluruh aspek yang diobservasi

Nm : Jumlah cek pada item aspek tertentu yang tercek dari seluruh

 siswa

P : Jumlah siswa

Kriteria untuk penentuan hasil observasi dibuat berdasarkan hasil analisis persentase individual, kelompok dan per aspek, yaitu nilai tertinggi 100% dan angka terendah 0% sehingga diperoleh kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Kriteria Penentuan hasil observasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Persentase** | **Kriteria** |
| 80% - 100% | Sangat tinggi |
| 60% - 79% | Tinggi |
| 40% - 59% | Sedang |
| 20% - 39% | Rendah |
| 0% - 19% | Sangat rendah |

1. Angket (Kuesioner)

 Angket (Kuesioner) adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data tentang Kebiasaan membolos siswa. Angket ini digunakan baik saat *pretest* maupun *posttest*. Pembobotan angket penelitian menggunakan skala likert dengan rentang 1-5, dengan kategori: sangat sesuai (SS), sesuai (S), cukup sesuai (CS), kurang sesuai (KS), dan tidak sesuai (TS).

**Tabel. 3. 4. Pembobotan Angket Penelitian**

|  |  |
| --- | --- |
| Pilihan Jawaban | Kategori |
| ***Favorable*** | ***Un****f****avorable*** |
| Sangat sesuai (SS) | 5 | 1 |
| Sesuai (S) | 4 | 2 |
| Cukup sesuai (CS) | 3 | 3 |
| Kurang sesuai (KS) | 2 | 4 |
| Tidak sesuai (TS) | 1 | 5 |

Angket ini digunakan untuk penelitian lapangan, sebelumnya angket terlebih dahulu divalidasi oleh Dosen Pembimbing, kemudian diuji coba dilapangan dan kemudian dilakukan uji coba dan reliabilitas angket penelitian. Instrumen pengumpulan data ini terlebih dahulu diuji dilapangan terbatas untuk mengetahui validitas dan realibilitasnya.

1. Uji Validitas

Uji validitas rasional bertujuan mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk dan isi. Penimbangan atau uji validitas rasional dilakukan oleh tiga dosen ahli. Uji validitas rasional dilakukan dengan meminta pendapat dosen ahli untuk memberikan penilaian pada setiap item.

1. Uji Realibilitas

 Uji Reabilitas adalah Suatu alat ukur dikatakan memiliki realibilitas yang baik apabila alat ukur tersebut dapat memberikan skor yang relatif sama pada seorang responden, jika responden tersebut mengisi angket pada waktu yang tidak bersamaan atau pada tempat yang berbeda, walaupun harus memperhatikan adanya aspek persamaan karakteristik. Dalam penentuan tingkat realibilitas suatu instrumen penelitian dapat diterima apabila memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,60. Sehingga instrumen penelitian ini dikatakan reliabel karena memiliki koefisien alpha > 0,60

1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang akan calon peneliti digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif yaitu berupa persentase dan analisis statistis inferensial dengan menggunakan *wilcoxon* untuk menguji hipotesis.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan kebiasaan perilaku membolos siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bontonompo sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberi perlakuan berupa pemberian Konseling Kelompok Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase, dengan rumus sebagai berikut:

 P = 

 (Tiro, 2004:242)

Dimana:

P = Persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah subyek (sampel)

Guna memperoleh gambaran umum tentang tingkat kebiasaan membolos siswa di SMA Negeri 1 Bontonompo sebelum dan setelah perlakuan berupa Konseling Kelompok Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy*, maka untuk keperluan tersebut, maka dilakukan perhitungan rata-rata skor perubah dengan rumus:



Di mana:

*Me* : Mean (rata-rata)

*Xi* : Nilai X ke i sampai ke n

*N* : Banyaknya subjek

 (Hadi, 2004: 40)

Gambaran umum tentang kecenderungan perilaku membolos siswa sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberikan perlakuan, dilakukan melalui pengukuran terhadap variabel perilaku membolos dengan menggunakan angket sebanyak 30 pernyataan sehingga diperoleh skor ideal tertinggi yaitu 150 (30x5=150) kemudian dikurangi dengan skor ideal terendah yaitu 30(30x1=30) diperoleh hasil 120, selanjutnya dibagi ke dalam 5 kelas interval sehingga diperoleh interval kelas 24

Adapun kategori tingkat Kebiasaan membolos siswa dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 3. 5 : Kategorisasi Tingkat Kebiasaan Membolos Siswa**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** |
| 130-154 | Sangat Tinggi |
| 105-129 | Tinggi |
| 80-104 | Sedang |
| 55-79 | Rendah |
|  30-54 | Sangat Rendah |

Sumber: Hasil perhitungan skor angket.

1. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Analisis data merupakan bagian yang teramat penting dalam penelitian karena dengan analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Untuk menganalisis data digunakan metode statistik yaitu cara-cara ilmiah yang di persiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisis data penyelidikan yang berwujud angka-angka. Dengan analisis data maka akan dapat membuktikan hipotesis dan menarik tentang masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini pengambilan sampelnya menggunakan teknik *Proporsional ramdom sampling* bertujuan sehingga tidak dapat menggunakan statistik parametrik tetapi menggunakan *statistik non parametrik* berupa uji *Wilcoxon*, dan skala yang dipakai berupa skala bertingkat. Dalam pengujian taraf kesalahan ditetapkan sebesar 0,05%.

Uji *Wilcoxon* (Z) dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai “Penerapan Konseling Kelompok Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* untuk mengurangi kebiasaan membolos siswa di SMA Negeri 1 Bontonompo”.

Rumus :

$z=\frac{T-μ\_{T}}{σT}=\frac{T-\frac{n\left(n + 1\right)}{4}}{\sqrt{\frac{n\left(n+1\right)\left(2n+1\right)}{24}}}$

(Sugiyono, 2007)

Dimana :

T = Jumlah jenjang yang kecil

n = Jumlah sampel

*µ*  = rata-rata

*σ*  = simpangan baku

1. Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian ( H0) ditolak jika Z (hitung) ≤ Z ( tabel) atau sign (2 tailed) > dari 0,05, hal ini berarti tidak terdapat perbedaan kebiasaan membolos siswa sebelum dan sesudah diberikan teknik Konseling Kelompok pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy, maka berarti teknik Konseling Kelompok pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* dianggap tidak efektif dalam mengurangi kebiasaan membolos siswa. Data tersebut diolah melalui komputer program SPSS seri 16.00.

 Hipotesis penelitian (H1) diterima jika Z (hitung) ≥ Z (tabel) atau α value lebih kecil dari α atau sign (2 tailed) < dari 0,05, hal ini berarti terdapat perbedaan tingkat kebiasaan membolos siswa sebelum dan sesudah pemberian teknik Konseling Kelompok Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy*.